

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan harus bertumpuh pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan sesuai yang dirumuskan secara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa, "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan diperlukan pembaharuan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalamnya. Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring perubahan jaman, itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat dicapai oleh seluruh warga Negara Indonesia dalam pelaksanaannya dijabarkan menjadi beberapa tujuan yang lebih spesifik, yakni dari tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi tujuan institusional, tujuan kurikuler dan intruksional. Tujuan institusional adalah tujuan suatu lembaga pendidikan, baik menurut jenis atau tingkatannya setelah menyelesaikan belajarnya. Tujuan kurikuler adalah tujuan setiap mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan intruksional adalah suatu tujuan yang diharapkan dapat dicapai setiap pokok dan sub pokok bahasan yang diajarkan guru di dalam atau di luar kelas.

Pendidikan dasar merupakan fondasi pada proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan guru dalam mendidik siswa menjadi prioritas utama bagi keberlangsungan siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu, peran guru menjadi sangat penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. Keprofesionalan guru dalam tugas kependidikan akan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan dari merencanakan, mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang tergambar dari hasil belajar terus dilakukan. Namun untuk mencapai hasil yang diharapkan, tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Hal ini terlihat dengan masih rendahnya daya serap siswa yang tergambar dari hasil belajar siswa yang diperoleh sebagai indikator mutu pendidikan. Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar disini dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar dalam dunia pendidikan pada umumnya ditunjukkan dengan prestasi belajar. Artinya bahwa keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat dilihat pada hasil atau prestasi yang dicapai siswa pada setiap rangkaian mata pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Dengan mempelajari IPS siswa dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau panduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, sosiologi antropologi dan psikologi sosial (S. Nasution. 1994, hlm. 4).

Pendidikan IPS sangat penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sebab siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Dengan pengajaran IPS diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup. Selain itu, siswa diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah social yang dihadapi dalam kehidupannya (Hidayati, 2002, hlm. 27).

Rudi Gunawan (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa melalui pendidikan IPS di sekolah diharapkan dapat membekali siswa tentang konsep ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya serta mampu memecahkan masalah sosial dengan baik, yang pada akhirnya siswa yang belajar IPS terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran IPS, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya antara lain, siswa menganggap pelajaran tersebut tidak penting dan tidak perlu untuk dipelajari, kejenuhan siswa yang terjadi di dalam kelas, perangkat pembelajaran yg diterapkan tidak sesuai.

Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu guru, model pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus inovatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar, seperti guru menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran siswa akan antusias dalam belajar serta siswa akan terdorong untuk belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pembelajaran lebih cenderung bersifat *Theacher Centered* dibandingkan *Student Centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) IPS di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Dalam melaksanakan prosesnya, guru berpedoman kepada kurikulum. Kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan/program pendidikan, melalui kurikulum diharapkan dapat terbentuk tingkah laku berupa kemampuan-kemampuan aktual dan potensial dari diri siswa.

Tugas para guru adalah membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Perkembangan-perkembangan yang dialami siswa pada umumnya diperoleh melalui proses belajar, yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1995, hlm. 57)

Secara umum, pendidikan di SDN Adiyasa khususnya pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV masih berpusat pada guru dan mengalami masalah dalam pembelajaran, seperti siswa kurang memahami penjelasan guru, kalimat, bentuk kalimat, yang diucapkan ataupun yang ditulis guru. Hal ini mungkin karena penjelasan guru tidak disertai alat peraga atau alat peraga kurang atau bahkan tidak sesuai, sehingga pelajaran yang diberikan guru susah dipahami siswa. Padahal alat peraga yang sesuai dengan materi yaitu alat peraga komunikasi ada di sekolah tersebut. Disisi lain, tingkat penguasaan pelajaran IPS dari hasil belajar mereka masih sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 70, siswa yang sudah memenuhi KKM terdapat 12 siswa dari 40 atau 30%, siswa yang belum memenuhi KKM terdapat 28 siswa dari 40 siswa atau 70%, siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 4 orang atau 10%, siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 12 orang atau 30%, siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 1 orang atau 2,5%, siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 8 orang atau 20%, siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 3 orang atau 7,5%. Hal ini terjadi karena guru tidak memakai alat peraga komunikasi pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sangat rendah dan mengakibatkan banyak siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan.

Pada dasarnya perkembangan pendidikan sangat bergantung pada kualitas seorang guru. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa, karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran, seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih rajin belajar.

Penggunaan alat peraga merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik, karena penggunaan alat peraga yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diberikan guru. Sejujurnya penggunaan alat peraga untuk pembelajaran IPS di SD jarang atau bahkan hampir tidak pernah digunakan oleh guru-guru, padahal alat peraga itu ada di sekolah, akhirnya alat peraga itu hanya jadi pajangan kantor atau tersimpan rapi di lemari.

Oleh karena itu, setiap guru hendaknya dapat memanfaatkan atau menggunakan alat peraga pada setiap proses pembelajaran, tentunya alat peraga yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas agar terjalin kesesuaian antara alat peraga dan juga materi pembelajaran.

Dengan demikian, maka diharapkan penggunaan alat peraga komunikasi pada materi perkembangan teknologi komunikasi akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. selain itu, penggunaan alat peraga komunikasi pada materi perkembangan teknologi komunikasi juga akan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa perlu adanya penelitian guna pengembangan lebih lanjut tentang penggunaan alat peraga komunikasi dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas. Oleh Karena itu, peneliti mengajukan judul mengenai “**Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV di SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung)”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul yaitu :

1. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran IPS.
2. Proses pembelajaran sangat monoton.
3. Siswa cenderung pasif atau kurang aktif dalam proses belajar pembelajaran.
4. Guru tidak menggunakan Alat Peraga Komunikasi.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.
6. Siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi atau latar belakang masalah dapat dirumuskan secara umum sebagai berikut : **Mampukah Penggunaan Alat Peraga dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tentang Perkembangan Teknologi Komunikasi?**

Sedangkan permasalahan khusus secara rinci dijabarkan ke dalam pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan alat peraga komunikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga komunikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?
3. Mampukah hasil belajar siswa kelas IV SDN Adiyasa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi meningkat setelah digunakannya alat peraga komunikasi ?

4. Apa hambatan peneliti dalam menggunakan alat peraga komunikasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?
5. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan alat peraga komunikasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka dalam penelitian ini tentunya terdapat tujuan. Tujuan tersebut dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, berikut ini adalah penjabarannya :

1. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah :

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dengan menggunakan alat peraga komunikasi.

2. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui rencana pembelajaran dengan menggunakan alat peraga komunikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan menggunakan alat peraga komunikasi materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan alat peraga komunikasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
- d. Untuk mengetahui hambatan peneliti dalam menggunakan alat peraga komunikasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
- e. Untuk mengetahui upaya peneliti dalam mengatasi hambatan pada penggunaan alat peraga komunikasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi program studi pendidikan guru sekolah dasar, sebagai masukan tentang penerapan alat peraga komunikasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi kelas IV SDN Adiyasa.
- b. Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.
- c. Untuk penerapan selanjutnya menggunakan alat peraga komunikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih memahami isi materi yang disampaikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru sekolah dasar, sekolah dan bagi pendidikan secara umum. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat penelitian bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi perkembangan teknologi komunikasi.
- 2) Melatih siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan selama proses pembelajaran.
- 3) Melatih siswa agar aktif selama proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan wawasan lebih meluas bagi siswa.

b. Manfaat penelitian bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan dalam menentukan dan menggunakan suatualat peraga yang tepat.
- 2) Menambah wawasan dan khasanah keilmuan untuk guru dalam penggunaan alat peraga komunikasi pada materi perkembangan teknologi komunikasi.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru secara aktif.
- 4) Sebagai umpan balik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.
- 5) Untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional pendidik dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat penelitian bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada materi perkembangan teknologi komunikasi melalui penggunaan alat peraga komunikasi.
- 2) Memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah.
- 3) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

- 4) Meningkatkan kualitas pendidik di sekolah.
- d. Manfaat penelitian bagi pendidikan secara umum
 - 1) Meningkatkan mutu pendidikan.
 - 2) Meningkatkan kualitas pendidikan sebagai pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif.
 - 4) Meningkatkan wawasan dan kedisiplinan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian oleh karena itu, penulis akan mendefinisikan secara operasional terhadap istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu :

1. Alat Peraga

Alat peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Estiningsih, 1994, h. 7). Fungsi utamanya adalah untuk menurunkan keabstrakan konsep agar siswa mampu menangkap arti konsep tersebut. Sebagai contoh, benda-benda konkret disekitar siswa. Dengan adanya alat peraga siswa dapat mengetahui bentuk atau macam-macam alat komunikasi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar Menurut Hamalik (2003, h. 155) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Mudjiono (2006, h. 3-4) yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses mengajar.